

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan hijauan pakan semakin bertambah seiring meningkatnya populasi ternak ruminansia. Kendala utama dalam penyediaan pakan adalah fluktuasi ketersediaan hijauan, dimana pada musim hujan produksinya melimpah, sedangkan pada musim kering, produksinya sangat rendah. Faktor lain yaitu semakin sempitnya lahan hijauan oleh karena terjadi perubahan fungsi lahan yang sebelumnya merupakan sumber hijauan menjadi lahan pemukiman atau lahan tanaman pangan dan tanaman industri. Untuk itu dalam pengembangan populasi ternak sapi potong disuatu wilayah diperlukan pengetahuan terhadap potensi wilayah, khususnya ketersediaan pakan hijauan dalam mendukung peningkatan populasi ternak yang akan dikembangkan dan berapa besar potensi hijauan dapat menampung ternak sapi potong. Melalui pendekatan penggunaan lahan serta produktivitas hijauan makanan ternak dan tanaman pangan sebagai penunjang pakan ternak sapi potong, maka wilayah yang sesuai untuk pengembangan ternak sapi potong dapat ditentukan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 1997).

Potensi daya dukung lahan bagi ternak merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan peningkatan produktivitas ternak, terutama ternak ruminansia seperti sapi potong sebagai usaha pertanian berbasis lahan (land based agriculture). Potensi yang sesungguhnya akan ditentukan oleh tingkat produksi hijauan makanan ternak di wilayah bersangkutan. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperhitungkan potensi yang sesungguhnya, maka

hanya tanah-tanah yang potensial untuk menghasilkan hijauan makanan ternak saja yang diperhitungkan, misalnya tanah pertanian, perkebunan, padang penggembalaan dan sebahagian dari kehutanan (Natasasmita dan Mudikdjo, 1980).

Jenis tanaman budidaya maupun alami yang umum dipergunakan sebagai hijauan makanan ternak terdiri dari jenis rumput-rumputan (gramineae), peperduan/semak (herba), leguminosa dan pepohonan. Cukup banyak pilihan tersedia bagi spesies hijauan yang berpotensi tinggi, diantaranya adalah rumput alam/lapangan antara lain; rumput para (*Brachiaria mutica*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput raja (*Pennisetum purpurhoides*), rumput benggala (*Panicum maximum*), rumput kolonjono (*Panicum muticum*), rumput buffel (*Cenchrus ciliaris*) dan lain-lain (Reksohadiprojo 1984).

Kabupaten Boalemo memiliki populasi ternak yang cukup banyak dan lahan yang cukup luas, sehingga untuk menyesuaikan potensi lahan hijauan dengan populasi ternak ruminansia khususnya sapi potong, dibutuhkan suatu penelitian yang terkait dalam penentuan tersebut, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu potensi dan daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo?

2. Bagaimana daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang potensi dan daya dukung lahan hijauan sebagai pakan ternak sapi potong di Kabupaten Boalemo
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan pengembangan peternakan dalam rangka pemanfaatan lahan hijauan sapi potong di Kabupaten Boalemo.